

PENGARUH ADOPSI PSAK NO. 24 IMBALAN KERJA TERHADAP EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI LQ-45 BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008-2013

Reka Maiyarni
Universitas Jambi

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of adoption of PSAK No. 24 of the Earnings Response Coefficient on companies listed on the Indonesian Stock Exchange LQ-45 years 2008-2013. The population in this study were all LQ-45 companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period of the study. The research sample was taken by using purposive sampling resulting in 12 companies that are consistently listed on the Indonesia Stock Exchange LQ-45 and escaped from the provisions of any other criteria that have been set. Statistical analysis is divided into two, using panel data regression. The results show that there is a massive difference between the value of the ERC prior to the adoption of PSAK No. 24 with post-adoption. This is influenced by the negative response of investors to the existence of the revised PSAK No. 24 adoption.

Keywords: *Earnings Response Coefficient, Unexpected Earnings, Capital Structure, Size, Employee Benefits*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh adopsi PSAK No. 24 terhadap *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45 Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2013. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan *purposive sampling* sehingga menghasilkan 12 perusahaan yang secara konsisten terdaftar di LQ-45 Bursa Efek Indonesia serta lolos dari ketentuan kriteria lainnya yang telah ditetapkan. Pengujian secara statistik dibagi menjadi dua, dengan menggunakan regresi data panel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan besaran nilai ERC antara sebelum adopsi PSAK No.24 dengan sesudah adopsi. Hal ini dipengaruhi oleh respon negatif dari investor terhadap adanya pengadopsian revisi PSAK 24.

Kata Kunci: *Earnings Response Coefficient, Unexpected Earnings, Struktur Modal, Size, Imbalan Kerja*

A. LATAR BELAKANG

Setiap perusahaan menggambarkan keseluruhan aktivitas usahanya dalam menjalankan kegiatan operasinya dalam bentuk laporan keuangan. Laporan Keuangan adalah alat komunikasi utama antara perusahaan dengan para pemegang saham. Pengaturan mengenai imbalan kerja bagi karyawan diatur dalam PSAK 24 (2004) yang mengubah PSAK Imbalan Pasca Kerja sebelumnya menjadi Imbalan Kerja. Didalam PSAK 24 (2004) yang diadopsi dari penerapan IFRS, tidak hanya mengatur imbalan pasca kerjanya saja, tetapi juga mengatur tentang semua imbalan kerja. PSAK 24 revisi 2010 mengatur tentang Imbalan Kerja Jangka Pendek, Pesangon, Imbalan Pasca Kerja, dan Imbalan Kerja Jangka Panjang lainnya. PSAK 24 revisi 2010 ini diterapkan oleh pemberi kerja dalam pencatatan seluruh imbalan kerja, kecuali yang diatur dalam PSAK 53 tentang Akuntansi Kompensasi Berbasis Saham. PSAK 53 tentang Akuntansi Kompensasi Berbasis Saham membedakan antara barang/jasa yang diberikan karyawan dan bukan karyawan.

Akibat penerapan PSAK 24 revisi tahun 2010 yaitu perusahaan harus menghitung kewajiban pasca kerja berdasarkan ketentuan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, selain perhitungan berdasarkan peraturan internal perusahaan. Dampak secara langsung yang dirasakan oleh perusahaan dengan penerapan PSAK 24 tahun 2010 yaitu munculnya imbalan pasca kerja yang sebelumnya tidak ada dalam ketentuan perusahaan sehingga dapat meningkatkan jumlah kewajiban yang harus dilunasi oleh perusahaan dalam waktu tertentu. Sebelumnya telah ada penelitian tentang pengaruh adopsi PSAK 24 (2004) terhadap *earnings response coefficient* yaitu: Ilhal Refyal dan Dwi Martani (2012). Untuk penelitian ini dapat dilakukan dengan perluasan data perusahaan.

Adopsi standar akuntansi yang baru (PSAK 24 Revisi 2010) dianggap memutakhirkan nilai informasi dalam laporan keuangan. Perubahan standar akan membuat laporan keuangan semakin baik sehingga diharapkan investor semakin memberikan respon terhadap perubahan tersebut dalam menetapkan harga saham. Investor yang merevisi kepercayaan terhadap probabilitas *future return* yang meningkat dibanding ekspektasi awal akan melakukan pembelian saham begitu juga sebaliknya. Ekspektasi mengenai penetapan harga saham dan kepercayaan probabilitas *future return* akan meningkatkan koefisien respon laba terhadap perusahaan karena pada saat penerbitan laba tahunan beberapa investor sudah memiliki informasi yang lebih serta melakukan analisis terhadap angka laba.

Umumnya dalam mengetahui kualitas laba yang baik dapat diukur dengan menggunakan *Earnings Response Coefficient*, yang merupakan bentuk pengukuran kandungan informasi dalam laba. Koefisien Respon Laba (*Earnings Response Coefficient*) menurut Cho dan Jung (1991) didefinisikan sebagai efek setiap dolar *unexpected earnings* terhadap *return* saham, dan biasanya diukur dengan slope koefisien dalam regresi *abnormal returns* saham dan *unexpected earnings*.

Koefisien respon laba yang tinggi akan meningkatkan kegiatan operasional perusahaan sehingga akan memberikan jaminan terhadap imbalan kerja kepada seluruh karyawan. Hal ini telah dibuktikan secara empiris bahwa terdapat korelasi positif antara imbalan kerja dan koefisien respon laba sehingga perusahaan yang mempunyai kesempatan untuk tumbuh akan mempunyai koefisien respon laba lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak bertumbuh dengan demikian imbalan kerja harus diperhatikan untuk pertumbuhan perusahaan yang berbasis koefisien respon laba sesuai PSAK No. 24 Revisi 2010.

Sementara itu, *agency theory* yang berkembang, memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai *agents* bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri. Berbagai pemikiran mengenai

earnings response coefficient berkembang dengan bertumpu pada *agency theory* dimana pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku.

PSAK No.24 memberikan opsi untuk melakukan adopsi awal atau adopsi terakhir, pilihan kapan melakukan adopsi akan direspon oleh investor. Beberapa penelitian menghubungkan dampak perubahan standar akuntansi dengan reaksi investor. Pilihan sebagai adopsi awal atau bukan dalam adopsi revisi PSAK No. 24 ini juga memiliki pengaruh terhadap *earnings* perusahaan (Harahap, 2007).

Tindakan *earnings management* telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, antara lain *Enron*, *Merck*, *World Com* dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat (Tehrani, 2006). Beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, seperti PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*Financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi (Gideon, 2005). *Earnings response coefficient* merupakan salah satu elemen kunci untuk meningkatkan efisiensi ekonomis. *Earnings response coefficient* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kerja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh adopsi PSAK No. 24 (2010) imbalan pasca kerja terhadap koefisien respon laba.

B. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. IMBALAN KERJA

Imbalan kerja atau bisa juga disebut kompensasi merupakan balas jasa yang diberikan oleh organisasi atau perusahaan kepada karyawan, yang dapat bersifat finansial maupun non finansial, pada periode yang tetap. Sistem kompensasi yang baik akan mampu memberikan kepuasan bagi karyawan dan memungkinkan perusahaan memperoleh, mempekerjakan, dan mempertahankan karyawan.

Menurut Handoko (1998:155) kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima para karyawan sebagai balas jasa untuk kerja mereka. Henry Simamora (2004) mendefinisikan kompensasi (*compensation*) meliputi imbalan finansial dan jasa nirwujud serta tunjangan yang diterima oleh para karyawan sebagai bagian dari hubungan kepegawaian. Kompensasi merupakan apa yang diterima oleh para karyawan sebagai ganti kontribusi mereka kepada organisasi.

Sesuai dengan pendapat Ranupandojo (2000) yang menyatakan bahwa kompensasi meliputi kegiatan pemberian balas jasa kepada karyawan. Kegiatan di sini meliputi penentuan sisten kompensasi yang mampu mendorong prestasi karyawan, dan juga menentukan besarnya kompensasi yang akan diterima oleh masing-masing karyawan.

Menurut Ivancevich (1998) yang menyatakan bahwa *compensation is the Human Resources Management function that deals with every type of reward individuals receive in exchange for performing organization tasks*. Kompensasi adalah fungsi manajemen sumber daya manusia yang berkaitan dengan semua bentuk penghargaan yang dijanjikan akan diterima karyawan sebagai imbalan dari pelaksanaan tugas dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan.

PSAK-24 terbaru 2010 telah diatur mengenai ruang lingkup dan jenis-jenis imbalan yang harus di ungkapkan sebagai berikut ini:

- a) imbalan Kerja Jangka Pendek: Yaitu imbalan kerja yang jatuh temponya kurang dari 12 bulan. Contoh dari Imbalan Kerja Jangka Pendek ini adalah; Gaji, iuran Jaminan Sosial, cuti tahunan, cuti sakit, bagi laba dan bonus (jika terutang dalam waktu 12 bulan pada periode akhir pelaporan), dan imbalan yang tidak berbentuk uang (imbalan kesehatan, rumah, mobil, barang dan jasa yang diberikan secara cuma-cuma atau melalui subsidi).

- b) imbalan Pasca Kerja: Yaitu imbalan kerja yang diterima pekerja setelah pekerja sudah tidak aktif lagi bekerja. Contoh dari Imbalan Pasca Kerja ini adalah: Imbalan Pensiun, Imbalan asuransi jiwa pasca kerja, imbalan kesehatan pasca kerja. Jika dikaitkan dengan penjelasan diawal tulisan ini, imbalan pasca kerja yang tercantum di perundangan ketenagakerjaan adalah; Imbalan Pensiun, Meninggal Dunia, *Disability/cacat/medical unfit* dan mengundurkan diri.
- c) imbalan Kerja Jangka Panjang: Yaitu imbalan kerja yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan. Contoh dari Imbalan Jangka Panjang ini adalah: Cuti besar/cuti panjang, penghargaan masa kerja (*jubilee*) berupa sejumlah uang atau berupa pin/cincin terbuat dari emas dan lain-lain.
- d) imbalan Pemutusan Kontrak Kerja (PKK): Yaitu imbalan kerja yang diberikan karena perusahaan berkomitmen untuk:
 - 1) memberhentikan seorang atau lebih pekerja sebelum mencapai usia pensiun normal.
 - 2) menawarkan pesangon PHK untuk pekerja yang menerima penawaran pengunduran diri secara sukarela (*golden shake hand*). Imbalan ini dimasukkan ke dalam pernyataan PSAK-24, jika dan hanya jika perusahaan sudah memiliki rencana secara jelas dan detail untuk melakukan PKK dan kecil kemungkinan untuk membatalkannya.

PSAK 24 Imbalan Kerja mengatur akuntansi dan pengungkapan oleh pemberi kerja (entitas) untuk imbalan kerja. Pernyataan ini mengharuskan entitas untuk mengakui liabilitas jika pekerja telah memberikan jasanya dan berhak memperoleh imbalan kerja yang akan dibayarkan dimasa depan, dan beban jika entitas menikmati manfaat ekonomis yang dihasilkan dari jasa yang diberikan oleh pekerja yang berhak memperoleh imbalan kerja. Imbalan kerja diberikan melalui:

- a) program formal atau perjanjian formal lainnya antara entitas dan pekerja/perwakilan pekerja.
- b) peraturan perundang-undangan atau peraturan industri dimana entitas diwajibkan untuk ikut program nasional, industri, atau program multi pemberi kerja lainnya; atau
- c) kebiasaan yang menimbulkan kewajiban konstruktif. Kebiasaan akan menimbulkan kewajiban konstruktif jika entitas tidak memiliki alternatif realistis selain membayar imbalan kerja.

Hubungan antara *earnings response coefficient (ERC)* dengan diterapkannya adopsi PSAK No. 24 yaitu dengan keberadaan *ERC* bagi perusahaan merupakan kemampuan untuk mengukur sejauh mana pengembalian abnormal suatu sekuritas dalam merespon komponen laba yang tidak diprediksikan. Sehingga dengan adanya pengadopsian revisi PSAK 24, menyebabkan respon investor terhadap pelaporan *earnings* meningkat.

Earnings Response Coefficient (ERC) merupakan bentuk pengukuran kandungan informasi dalam laba. Apakah informasi laba tersebut telah mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, dan juga dapat meningkatkan kebermanfaatan keputusan dalam pelaporan keuangan.

Scott (2009) menyebutkan *ERC* merupakan kemampuan perusahaan mengukur sejauh mana pengembalian abnormal suatu sekuritas dalam merespon komponen laba yang tidak diprediksikan. Dengan kata lain *ERC* merupakan koefisien sensitivitas perubahan harga saham terhadap perubahan laba akuntansi. Menurut Cho dan Jung (1991) koefisien respon laba akuntansi (*earnings response coefficient*) sebagai pengaruh tiap dollar laba kejutan terhadap return saham yang diukur dengan koefisien kemiringan dalam regresi laba kejutan terhadap *return abnormal*. Rendahnya *earnings response coefficient* menunjukkan bahwa laba kurang informatif bagi investor untuk membuat keputusan ekonomi. Semakin tinggi *earnings response*

coefficient akan semakin bagus karena menunjukkan informasi laba yang berkualitas dengan tingginya respon investor terhadap pengumuman laba.

Scott (2009) menyebutkan ada empat landasan pemikiran dan asumsi tentang pemakaian *ERC* yaitu:

- a) investor memiliki kepercayaan awal terhadap ekspektasi *return* dan risiko perusahaan yaitu kepercayaan berdasarkan semua informasi yang tersedia di publik sampai sesaat sebelum pengeluaran laporan keuangan. Pengetahuan awal ini tidak sama untuk setiap investor akan tetapi pengetahuan ini meliputi ekspektasi terhadap laba perusahaan.
- b) pada saat penerbitan laba tahunan, beberapa investor memiliki informasi yang lebih dengan menganalisis angka laba. Sehingga beberapa investor akan merevisi kepercayaan awal mereka terhadap ekspektasi *return* dan risiko.
- c) investor yang merevisi kepercayaannya terhadap probabilitas *future return* yang meningkat dibanding ekspektasi awal akan melakukan pembelian saham begitu juga sebaliknya.
- d) akumulasi dari jual beli ini akan membawa dampak pada akumulasi *abnormal return* di sekitar periode penerbitan laporan keuangan.

Perubahan standar akan membuat laporan keuangan semakin baik sehingga diharapkan investor semakin memberikan respon terhadap perubahan tersebut dalam menetapkan harga saham. Adopsi standar akuntansi yang baru dianggap memutakhirkan nilai informasi dalam laporan keuangan.

Penelitian *Earnings Response Coefficient* selalu dihubungkan dengan salah satu faktor yang mempengaruhinya. Dwi Martani dan Ilha Refyal (2012) menyebutkan bahwa dalam kaitannya *Earning response coefficient* terhadap PSAK No. 24 memberikan indikasi bahwa dengan adanya adopsi revisi PSAK No. 24 menyebabkan respon investor terhadap pelaporan *earning* semakin meningkat. Hal ini didasari oleh peningkatan eksplanatori power dari kandungan pada laporan keuangan yang direspon investor dan juga dikarenakan adanya penyajian ulang dari laba rugi perusahaan akibat penyesuaian pelaksanaan standar baru PSAK No. 24 revisi tahun 2010.

Model empiris pada penelitian ini yang digunakan untuk menghitung koefisien respon laba yaitu dengan menambahkan variabel *dummy* kedalam model untuk menunjukkan pengaruh adopsi revisi PSAK No.24 Tahun 2010. Model ini juga memasukkan variabel kontrol berupa struktur modal dan besaran perusahaan.

Beberapa penelitian yang terkait dengan PSAK No. 24 Imbalan Kerja antara lain Ilhal Refyal dan Dwi Martani (2012) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Adopsi PSAK NO. 24 Terhadap *Earnings Response Coefficient*" menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan besaran nilai ERC antara ketika waktu adopsi diberlakukan dengan waktu tidak adanya adopsi. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dengan adanya pengadopsian revisi PSAK 24, menyebabkan respon investor terhadap pelaporan *earnings* meningkat. Penelitian ini dapat juga memberikan penjelasan bahwa ditemukan adanya pengaruh positif yang signifikan antara perubahan akun kewajiban imbalan pasca-kerja dengan nilai ERC perusahaan.

2. PERBEDAAN RESPON KOEFISIEN SETELAH PERUBAHAN STANDAR

Investor akan merespon terhadap perubahan standar merupakan informasi baru, sehingga investor akan menetapkan harga berdasarkan informasi tersebut. Adanya informasi baru akan meningkatkan respon pasar.

H1: Koefisien respon laba pada periode setelah adopsi PSAK.24 (2010) lebih besar dari periode sebelum adopsi.

3. PERUBAHAN KEWAJIBAN IMBALAN KERJA MENINGKATKAN RESPON PASAR

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kohlbeck dan Warfield (2008), bahwa investor akan menanggapi adanya perubahan imbalan kerja, maka dengan adanya adopsi PSAK 24 (2010), jumlah imbalan pasca-kerja menjadi berubah, hal tersebut akan direspon oleh investor yang akan mempengaruhi nilai ERC perusahaan. H2: Perubahan kewajiban imbalan pascakerja berdasarkan pengadopsian PSAK No.24 tahun 2010 mempengaruhi koefisien respon laba (ERC)

C. METODA PENELITIAN

1. PENENTUAN POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang masuk pada kelompok LQ-45 yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian diambil secara *purposive*, dengan kriteria:

- perusahaan selalu masuk dalam kategori LQ-45 selama kurun waktu pengamatan.
- perusahaan terus terdaftar di BEI selama periode penelitian, yaitu sejak 1 Januari 2008 hingga 31 Desember 2013.
- perusahaan menerapkan perubahan revisi PSAK No. 24 dalam kurun waktu yang *mandatory* (2010-2013).
- perusahaan memiliki tahun buku yang berakhir pada 31 Desember.
- Perusahaan tidak terlibat dalam *corporate control action*, seperti merger, akuisisi, divestasi, selama periode penelitian
- perusahaan mempublikasikan data yang lengkap untuk pengukuran keseluruhan variabel.

2. METODA PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), situs *yahoo finance*, serta database yang terdapat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia.

3. ALAT ANALISIS

Model empiris pertama dirumuskan dalam bentuk persamaan regresi berikut:

$$CAR_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 UE_{i,t} + \beta_2 VI_{i,t} + \beta_3 SM_{i,t} + \beta_4 .SIZE_{i,t} + \beta_5 UE_{i,t} * VI_{i,t} + \beta_6 UE_{i,t} * SM_{i,t} + \beta_7 UE_{i,t} * SIZE_{i,t} + \epsilon_{i,t}$$

Dimana:

$CAR_{i,t}$: *Cummulative Abnormal Return* harian perusahaan i selama 12 bulan dari awal tahun t (1 Januari tahun t) hingga akhir bulan ke 12 tahun t (31 Desember tahun t). Dengan menggunakan jumlah tahun observasi selama 6 tahun (2008-2013)

$UE_{i,t}$: *Unexpected Earnings* perusahaan i yang dihitung dengan menggunakan asumsi *random walk* (Collin dan Kothari, 1989), yaitu dari penghitungan laba tiap lembar saham sebelum pos luar biasa tahun t dikurangi dengan laba tiap lembar saham sebelum pos luar biasa tahun t-1 dan diskalakan dengan harga pasar saham tiap lembar pada awal tahun t (harga saham pada 31 Desember t-1). Dengan pengamatan selama 6 tahun (2008-2013)

$VI_{i,t}$: Variabel indikator (variabel dummy) dalam model pertama yang dinyatakan dengan nilai 1 menunjukkan periode tahun setelah adopsi dan nilai 0 untuk menunjukkan periode tahun sebelum adopsi,

$SM_{i,t}$: Struktur modal perusahaan i pada periode t. Dengan jumlah periode selama 6 tahun (2008-2013)

SIZE_{i,t} : Besaran perusahaan i pada periode t. Dengan jumlah periode selama 6 tahun (2008-2013)

UE_{i,t}*VI_{i,t}: Variabel interaksi antara *Unexpected Earnings* dengan variabel indikator, yang koefisien dari variabel ini merupakan tolak ukur dari perubahan ERC yang dideterminasikan oleh VI.

UE_{i,t}*SM_{i,t}: Variabel interaksi antara *Unexpected Earnings* dengan variabel SM, yang koefisien dari variabel ini merupakan tolak ukur dari perubahan ERC yang dideterminasikan oleh SM.

UE_{i,t}*SIZE_{i,t}: Variabel interaksi antara *Unexpected Earnings* dengan variabel SIZE, yang koefisien dari variabel ini merupakan tolak ukur dari perubahan ERC yang dideterminasikan oleh SIZE.

Model empiris kedua dirumuskan dalam bentuk persamaan regresi berikut:

$$CAR_i = \beta_0 + \beta_1 UE_i + \beta_2 \Delta KIP_i + \beta_3 DADP_i + \beta_4 SM_i + \beta_5 SIZE_i + \beta_6 UE_i * \Delta KIP_i + \beta_7 UE_i * DADP_i + \beta_8 UE_i * SM_i + \beta_9 UE_i * SIZE_i + \epsilon_i$$

dimana,

CAR_i: *Cummulative Abnormal Return* tahunan perusahaan selama periode pengadopsian (2010-2013)

UE_i: *Unexpected Earnings* perusahaan i dihitung dengan menggunakan asumsi *random walk* (Collin dan Kothari, 1989) pada periode pengadopsian.

DADP_i: Variable *dummy* yang dinyatakan dengan nilai 1 untuk perusahaan yang yang mengadopsi dan nilai 0 untuk perusahaan yang belum mengadopsi PSAK No.24

ΔKIP_i : Perubahan kewajiban imbalan Pasca-kerja perusahaan i, dihitung dengan proporsi peningkatan kewajiban imbalan pasca-kerja perusahaan saat tahun pengadopsian (untuk tahun sebelum pengadopsian, menggunakan angka yang belum disajikan kembali)

SM_i: Struktur modal perusahaan i pada periode pengadopsian terjadi

SIZE_i: Besaran perusahaan i pada periode pengadopsian terjadi

UE_i*DADP_i: Variabel interaksi antara *Unexpected Earnings* dengan variabel *dummy*, yang koefisien dari variabel ini merupakan tolak ukur dari perubahan ERC yang dideterminasikan oleh DADP.

UE_i* ΔKIP_i : Variabel interaksi antara *Unexpected Earnings* dengan variabel ΔKIP , yang koefisien dari variabel ini merupakan tolak ukur dari perubahan ERC yang dideterminasikan oleh ΔKIP .

UE_{i,t}*SM_i: Variabel interaksi antara *Unexpected Earnings* dengan variabel SM, yang koefisien dari variabel ini merupakan tolak ukur dari perubahan ERC yang dideterminasikan oleh SM.

UE_i*SIZE_i: Variabel interaksi antara *Unexpected Earnings* dengan variabel SIZE, yang koefisien dari variabel ini merupakan tolak ukur dari perubahan ERC yang dideterminasikan oleh SIZE.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

Dari hasil pengolahan data, diperoleh rerata *Cumulative Abnormal Return* (CAR) perusahaan-perusahaan yang diteliti selama keseluruhan periode penelitian (2008-2013) adalah sebesar 62,73%. Rerata dari *Unexpected Earnings* (UE) perusahaan-perusahaan yang diteliti selama keseluruhan periode penelitian (2008-2013) sebesar 1.035,13% yang menandakan bahwa nilai laba perusahaan mengalami tren peningkatan yang tinggi sepanjang periode penelitian.

Nilai *Cumulative Abnormal Return* (CAR) perusahaan-perusahaan yang diteliti pada periode adopsi PSAK No.24 (2012-2013) mempunyai rerata sebesar 85,77% yang

menandakan bahwa harga saham mengalami peningkatan yang signifikan setelah pengadopsian PSAK No.24. Rerata dari *Unexpected Earnings* (UE) perusahaan-perusahaan pada periode adopsi (2010-2013) sebesar 1139,32% yang menandakan bahwa secara keseluruhan, perusahaan mengalami peningkatan dalam kemampuan memperoleh laba relatif dari tahun sebelumnya ketika pengadopsian revisi PSAK 24 (2010) diberlakukan.

Perubahan akun kewajiban imbalan pasca-kerja (DKIP atau Δ KIP) pada saat periode pengadopsian mempunyai rerata sebesar 22,78% yang menandakan bahwa secara keseluruhan, pengadopsian revisi PSAK 24 (2010) ini memberikan perubahan yang signifikan dari akun 'kewajiban imbalan pasca-kerja' dari tiap-tiap perusahaan.

2. PEMBAHASAN

a) Hasil Regresi Model 1

Proses regresi dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik. Regresi ini menggunakan opsi *White-Heteroskedasticity Consistent Standard Error and Variance* (eliminasi efek heteroskedastis) dan penambahan variabel independen 'ar(1)' (eliminasi efek autokorelasi), maka diperoleh model yang terbebas dari masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas, maupun autokorelasi seperti di tabel 2.

Berdasarkan hasil regresi *common constant* model 1 menghasilkan Nilai F-stat sebesar 5,639 dengan probabilitas sebesar 0.0043%, sehingga Hipotesis 1 diterima signifikan secara statistik, dimana Koefisien respon laba pada periode setelah adopsi PSAK.24 (2010) lebih besar dari periode sebelum adopsi. Nilai *Adjusted R²* menunjukkan bahwa *cumulative abnormal return*, sebagai variabel dependen dalam model mampu dijelaskan sebanyak 31,38% oleh model tersebut. Variabel SM, SIZE dan interaksi variabel UE dengan SM yang signifikan. Walaupun variabel UE tidak signifikan, namun terbukti interaksi UE*SM signifikan. Hasil ini membuktikan bahwa struktur modal akan mempengaruhi perusahaan untuk menerapkan adopsi PSAK 24, yang akan mempengaruhi *Earnings* perusahaan. Variabel kontrol yang terbukti mempengaruhi adalah struktur modal dan ukuran perusahaan.

a) Hasil Regresi Model 2

Regresi model 2 menggunakan opsi *White-Heteroskedasticity Consistent Standard Error and Variance* (eliminasi efek heteroskedastis) dan penambahan variabel independen 'ar(1)' (eliminasi efek autokorelasi). Setelah terbukti bahwa model terbebas dari seluruh asumsi klasik yang mampu mempengaruhi olah statistik penelitian, maka diperoleh hasil seperti di tabel 3.

Nilai F-stat pada model regresi penelitian ini sebesar 12,4 dengan probabilitas sebesar 0,0005% sehingga model signifikan. Nilai *Adjusted R²* menunjukkan bahwa *cumulative abnormal return*, sebagai variabel dependen dalam model mampu dijelaskan sebesar 68,59% oleh model tersebut. Variabel yang signifikan secara statistik adalah SM, SIZE, UE*DADP, dan UE*SM. Walaupun variabel UE tidak signifikan, namun terbukti interaksi UE*DADP dan UE*SM signifikan. Terbukti variabel kontrol yang digunakan secara signifikan memiliki relevansi informasi dengan arah yang sesuai dengan prediksi.

Hipotesis kedua (H2) diterima dengan koefisien menunjukkan tanda yang negatif. Dapat dikatakan secara statistik bahwa perubahan kewajiban imbalan pasca-kerja akibat penerapan revisi PSAK 24, direspon negatif oleh investor.

Hasil ini sejalan dengan Riduwan (2008), Widiastuti (2006) dan Sayekti dan Wondabio (2007) yang menyatakan bahwa setiap adanya input informasi tambahan baru (disclosure, penggunaan metoda baru, dan input baru lainnya) pada laporan keuangan dan tahunan perusahaan, input tersebut akan memberikan pengaruh negatif terhadap koefisien respon laba (ERC).

Besaran perubahan akun Kewajiban Imbalan Pasca-kerja (KIP) juga diimbangi dengan terjadinya perubahan dari laba-rugi, hal ini dikarenakan adanya fluktuasi dalam pelaporan beban tambahan yang harus disajikan dan pos pendapatan atau beban pajak tangguhan yang besarnya cukup dipengaruhi oleh revisi PSAK 24 ini. Sehingga, ketika pengadopsian ini terjadi dan mengubah akun KIP, laba rugi juga berfluktuasi akibat pengadopsian ini.

E. SIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian regresi data panel mengenai Pengaruh Adopsi PSAK No. 24 Imbalan Kerja Terhadap *Earnings Response Coefficient* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013 maka diperoleh kesimpulan terdapat perbedaan besaran nilai ERC antara sebelum adopsi dengan sesudah adopsi.

Pengujian regresi data panel pada model uji tambahan, yang datanya diambil dari tahun 2010-2013, terdapat perbedaan besaran nilai ERC antara ketika waktu adopsi diberlakukan dengan waktu tidak adanya adopsi. Hasil penelitian data panel ini mengindikasikan bahwa investor merespon negatif terhadap adanya pengadopsian revisi PSAK 24.

Beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut: a) Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; b) Diharapkan pada penelitian yang akan datang bisa menambahkan variabel lainnya seperti *going concern*; c) Penelitian selanjutnya bisa menerapkan model penelitian ini untuk pengadopsian PSAK lainnya; dan d) Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Suaryana. *Pengaruh Konservatisme Laba Terhadap Koefisien Respon Laba*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 2007
- Departemen Keuangan. Undang-undang Nomor 11 Tahun 1992 Tentang Dana Pensiun. 1992
- Etty Murwaningsari. *Pengujian Simultan: Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC)*. Simposium Nasional Akuntansi Ke XI. 2008
- Hanung Desy Hapsari. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC) Pada Perusahaan Kompas 100 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2010*. Jurnal Akuntansi & Bisnis Volume 1 No. 1. 2013
- Harahap, S. Nurwayuningsih. *Economic Motives of Adopstion Timing Decision: The Case of PSAK 24 Revision*. Univesity of Indonesia. 2007
- IAI. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 24 (revisi 2010). Jakarta: Salemba Empat. 2010
- IAI. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 53 (revisi 2010). Jakarta: Salemba Empat. 2010
- Ilhal Refyal dan Dwi Martani. *Pengaruh Adopsi PSAK No. 24 Terhadap Earnings Response Coefficient*. Jurnal Akuntansi dan Auditing: Volume 8. 2012
- Kohlbeck, Mark J. dan Terry D. Warfield. "The Effects of Accounting Standard Setting on Accounting Quality". 31 January 2008
- Laila Fitri. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kesempatan Bertumbuh, Dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient*. Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang. 2013

- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE. 1999
- Riduwan, Akhmad. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 46 dan Koefisien Respon Laba Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. 2008
- Scott, W.R. *Financial Accounting Theory*. 5th Edition. Toronto: Prentice-Hall. 2009
- Sekaran, U. *Research Methods For Business Metodologi Penelitian Untuk Bisnis Buku I Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat. 2009
- Shaw, Jhon. C. *Corporate Governance and Risk : A system Approach*, John Wiley & Sons. New Jersey. 2003
- Sri Mulyani, Nur Fadrih dan Andayani. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. JAAI Volume 11 No.1. 2007

LAMPIRAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif Model 1

	CAR	UE	VI	SM	SIZE	UEVI	UESM	UESIZE
Mean	0.627361	1035.135	0.333333	1.036944	7.900139	431.2354	1226.866	7453.154
Median	0.150000	685.8550	0.000000	0.595000	7.625000	0.000000	306.0332	5712.323
Maximum	5.290000	4392.950	1.000000	2.880000	10.50000	4099.950	9642.842	31282.62
Minimum	-1.040000	-0.050000	0.000000	0.110000	4.390000	0.000000	-0.022500	-0.476500
Std. Dev.	1.193860	1061.048	0.474713	0.943920	1.496568	936.2293	2101.368	7015.819
Skewness	1.658736	1.592257	0.707107	0.852834	-0.073809	2.676183	2.645133	1.626558
Kurtosis	5.582708	4.874290	1.500000	2.028770	2.531961	9.682855	9.745315	5.569739
Jarque-Bera	53.02801	40.96229	12.75000	11.55778	0.722555	219.9251	220.4585	51.55895
Probability	0.000000	0.000000	0.001704	0.003092	0.696786	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	45.17000	74529.75	24.00000	74.66000	568.8100	31048.95	88334.32	536627.1
Sum Sq. Dev.	101.1964	79933464	16.00000	63.25993	159.0199	62233291	3.14E+08	3.49E+09
Observations	72	72	72	72	72	72	72	72

Sumber : Output Eviews 6.01

Tabel 2. Statistik Deskriptif Model 2

	CAR	UE	DKIP	DADP	SM	SIZE	UEDKIP	UEDADP	UESM	UESIZE
Mean	0.857708	1139.320	0.227791	0.500000	1.330417	8.103542	258.5370	646.8531	1677.076	8377.064
Median	0.205000	724.4450	0.171851	0.500000	0.885000	7.740000	85.34942	1.020000	490.9851	6075.183
Maximum	5.290000	4392.950	1.179712	1.000000	2.880000	10.50000	2009.042	4099.950	9642.842	31282.62
Minimum	-1.040000	-0.050000	-0.678759	0.000000	0.130000	5.050000	-237.4502	0.000000	-0.022500	-0.476500
Std. Dev.	1.357486	1181.586	0.259743	0.505291	1.018449	1.452605	410.8186	1087.047	2445.663	7894.802
Skewness	1.234025	1.451592	0.357545	0.000000	0.291378	-0.030255	2.437234	2.014674	2.013785	1.418456
Kurtosis	3.983666	4.081198	7.682180	1.000000	1.294003	2.555240	9.441327	6.234296	6.357854	4.416929
Jarque-Bera	14.11773	19.19495	44.86832	8.000000	6.500065	0.402946	130.5023	53.39263	54.99302	20.11151
Probability	0.000860	0.000068	0.000000	0.018316	0.038773	0.817526	0.000000	0.000000	0.000000	0.000043
Sum	41.17000	54687.37	10.93399	24.00000	63.86000	388.9700	12409.78	31048.95	80499.65	402099.1
Sum Sq. Dev.	86.61005	65618782	3.170929	12.00000	48.75019	99.17290	7932279.	55538587	2.81E+08	2.93E+09
Observations	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48

Sumber : Output Eviews 6.01

Tabel 3. Ringkasan hasil Regresi Model 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.359355	0.625838	-2.172057	0.0336
UE	0.000161	0.000135	1.198880	0.2350
VI	0.381442	0.643440	0.592817	0.5554
SM	0.634479	0.373150	1.700332	0.0939*
SIZE	0.123048	0.062927	1.955426	0.0549*
UEVI	0.000300	0.000191	1.570567	0.1212
UESM	-0.000272	0.000142	-1.909034	0.0607*
UESIZE	2.45E-05	1.97E-05	1.247604	0.2167
R-squared	0.381520	F-statistic	5.639940	
Adjusted R-squared	0.313874	Prob(F-statistic)	0.000043	
S.E. of regression	0.845898	Durbin-Watson stat	1.935845	

*** = signifikan pada level 1%

** = signifikan pada level 5%

* = signifikan pada level 10%

Sumber: Output Eviews 6.01. Data telah diolah kembali

Tabel 4. Ringkasan hasil Regresi Model 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.398497	1.814719	-1.872740	0.0688
UE	0.000480	0.000594	0.808621	0.4238
DKIP	-0.064773	1.012465	-0.063975	0.9493
DADP	-0.311650	0.251543	-1.238956	0.2230
SM	1.171512	0.281255	4.165309	0.0002***
SIZE	0.290517	0.168822	1.720852	0.0934*
UEDKIP	-0.000147	0.000423	-0.346671	0.7308
UEDADP	0.000662	0.000358	1.848586	0.0723*
UESM	-0.000508	0.000250	-2.031293	0.0493**
UESIZE	3.55E-05	5.05E-05	0.702763	0.4865
R-squared	0.746037	F-statistic	12.40311	
Adjusted R-squared	0.685888	Prob(F-statistic)	0.000005	
S.E. of regression	0.928040	Durbin-Watson stat	1.857184	

*** = signifikan pada level 1%

** = signifikan pada level 5%

* = signifikan pada level 10%

Sumber: Output Eviews 6.01. Data telah diolah kembali